

IMPLEMENTASI SDGs MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK

Sri Sutarni Arifin^{1,*}, Muhammad Rijal Syukri¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilong Kabila Kab. Bone Bolango

*srisutarni@ung.ac.id

ABSTRACT.

Inorganic waste is solid waste that is difficult to decompose by nature. Inorganic waste that is buried in the ground can cause soil pollution because inorganic waste is classified as a substance that is difficult to decompose and the waste will be buried in the soil for a long time, this causes damage to the soil layer. Waste management uses the 3R concept (reuse, reduce and recycle) besides having economic benefits, it is also beneficial to the environment by reducing wasted waste generation. Inorganic waste management is carried out through the development of the Iloheluma Waste Bank which plays a role in socializing waste reduction from the source and reusing plastic waste through the recycling process in the processing industry and utilizing inorganic waste into handicraft materials. This activity aims to provide an understanding to the community, especially the younger generation, to be more concerned about the quality of the surrounding environment by processing and managing inorganic waste. In addition, this activity also aims to provide knowledge and skills to the younger generation in making crafts from inorganic waste and forming a waste bank management group. The methods applied are socialization, training, as well as practice and mentoring. The output of this activity will have an economic impact on the waste bank management group and reduce inorganic waste that is wasted in the Final Disposal Site. Activities inorganic waste management training can support the achievement of sustainable development goals, especially on the environmental pillars of the 11th goal of sustainable cities and settlements, the 12th goal of responsible consumption and production; the 13th goal of tackling climate change; the 14th goal of marine ecosystems and the 15th goal of terrestrial ecosystems.

Keywords: terdiri dari 3-5 kata

ABSTRAK.

Sampah anorganik merupakan limbah padat yang sulit terurai oleh alam. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Pengelolaan sampah menggunakan konsep 3R (*reuse, reduce dan recycle*) selain memiliki manfaat secara ekonomi juga bermanfaat terhadap lingkungan dengan mengurangi timbulan sampah yang terbuang. Pengelolaan sampah anorganik dilakukan melalui pengembangan Bank Sampah Iloheluma yang berperan dalam sosialisasi pengurangan sampah dari sumbernya dan memanfaatkan kembali sampah plastik melalui proses daur ulang pada industri pengolahan serta pemanfaatan sampah anorganik menjadi bahan kerajinan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya generasi muda agar lebih peduli terhadap kualitas lingkungan hidup sekitarnya dengan mengolah dan mengelola sampah anorganik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada generasi muda dalam membuat kerajinan dari sampah anorganik serta membentuk kelompok pengelola bank sampah. Metode yang diterapkan adalah sosialisasi, pelatihan, serta praktik dan pendampingan. Luaran dari kegiatan ini akan memberikan dampak secara ekonomi bagi kelompok pengelola bank sampah serta mengurangi sampah anorganik yang terbuang ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah. Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah anorganik dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya pada pilar lingkungan tujuan ke 11 kota dan permukiman berkelanjutan, tujuan ke 12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; tujuan ke 13 penanganan perubahan iklim; tujuan ke 14 ekosistem lautan dan tujuan ke 15 ekosistem daratan.

Kata kunci: anorganik; sampah; lingkungan

PENDAHULUAN

Sampah anorganik merupakan limbah padat yang sulit terurai oleh alam. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan, terutama pada kawasan perkotaan.

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkan masih menggunakan paradigma lama dengan menyerahkan tanggung jawab pengelolaan sampah kepada pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup. Tingkat kepedulian masyarakat dalam upaya mengurangi sampah yang terbuang melalui tindakan pemilahan sampah di rumah tangga masih sangat rendah. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah timbulan sampah yang terbuang ke TPA. Perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat dan faktor lingkungan budaya (suku bangsa/adat istiadat) (Abrauw dan Sabari, 2011)

Saat ini pengelolaan sampah organik lebih didominasi oleh pelaku usaha daur ulang informal antara lain pemulung, tukang loak, pengrajin produk daur ulang khusus untuk sampah plastik kemasan berlapis aluminium foil (Widiarti, 2012). Namun, saat ini sudah ada alternatif lain yaitu pengelolaan sampah anorganik melalui Bank Sampah.

Optimalisasi pengelolaan sampah dapat dicapai dengan melakukan pemilahan sampah dari sumbernya (rumah tangga) dan mendorong ibu rumah tangga menjadi nasabah bank sampah sehingga kegiatan daur ulang melalui pelaku usaha bank sampah dapat berkelanjutan (Nugraha, dkk., 2007).

Menurut Putra dan Yuriandala, 2010, Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa. Dalam konteks bisnis kreasi sampah

plastik, kedua jenis bisnis tadi dapat dilakukan. Dari sisi produk, bisnis ini menghasilkan produk-produk yang menjanjikan secara finansial. Dari sisi jasa, ide usaha dan produk yang dihasilkan ini dapat dikemas menjadi jasa workshop/pelatihan/seminar yang menguntungkan.

Oleh karena itu artikel ini disusun sebagai hasil kajian dari kegiatan pengelolaan sampah anorganik yang ditujukan buat kelompok pengelola bank sampah yang terdiri dari generasi millennial yang merupakan mahasiswa yang merupakan anggota kelompok studi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi:

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah anorganik melibatkan seluruh anggota mitra yaitu pengelola bank sampah Iloheluma. Tim pelaksana menyampaikan motivasi dan materi tentang juga upaya berkreasi melalui kerajinan tangan dari sampah anorganik tersebut.

2. Pelatihan

Tim pelaksana mengundang instruktur yang terlatih dalam membuat handycraft. Instruktur memperagakan tutorial dalam menyusun kerajinan handycraft. Beberapa alternatif pembuatan produk telah disimulasikan seperti, bunga, dompet, tempat tissue dan boneka gantungan kunci. Setelah itu masyarakat memberikan respons berupa pertanyaan kepada pemandu simulasi. Tujuannya agar masyarakat mampu memahami prosedur tersebut sehingga dapat diterapkan.

3. Praktik dan Pendampingan

Sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan. Maka tim pelaksanaan perlu mengawal keberhasilan program melalui pendampingan terhadap kegiatan praktik peserta. Melalui pendampingan ini, peserta telah memiliki rasa suka terhadap kegiatan mengubah bentuk barang menjadi komoditas yang bernilai.

4. Penguatan Kelembagaan

Selain memberikan pelatihan dalam pembuatan kerajinan, mitra juga dilatih dalam penguatan organisasi kelompok pengelola bank sampah termasuk dalam pengelolaan pembukuan bank sampah dan manajemen nasabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan kerajinan sampah plastik dilakukan di bank sampah iloheluma dengan khalayak sasaran adalah pengurus dan anggota kelompok pengelola bank sampah. Kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan tempat tissue dan dompet dari bungkus minuman sachet dan merajut kantong kresek menjadi dompet dan boneka gantungan kunci.



Gambar 1. Proses Pemilahan Sampah Anorganik berdasarkan jenisnya

Kegiatan pemilahan sampah anorganik berdasarkan jenisnya merupakan langkah awal dan selanjutnya di pilih jenis sampah anorganik yang akan didaur ulang melalui pabrik daur dan ulang dan yang akan digunakan sebagai bahan baku kerajinan.



Gambar 2. Tas hasil kerajinan dari bungkus minuman sachet

Salah satu sampah yang banyak dihasilkan oleh masyarakat adalah bungkus minuman sachet yang tidak dapat didaur ulang pada pabrik pengolahan plastik sehingga memiliki nilai ekonomi yang rendah. Oleh karena itu dilakukan pengolahan menjadi barang kerajinan seperti tas pada gambar 2. Sehingga bisa memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.



Gambar 3. Dompet yang terbuat dari kantong kresek yang dirajut

sampah yang terbuang ke Tempat Pembuangan Akhir sampah sel...
 estarian lingk...
 mbangunan...
 velopment Goa



TAR PUSTAKA

- Abrauw, Albert, E.S. dan Sabari, Hadi, (2011). Pengelolaan Sampah Anorganik di Kecamatan... MAJALAH No. 1, Mar...
 [2] Widiarti, Pengelolaan Waste S... Mandiri. TEKNOLO...
 {3} Nugraha, Potensi Pemanfaatan Nilai Ekonomi Sampah Anorganik Melalui Konsep Daur Ulang Dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan Sampah. TEKNIK – Vol. 28 No. 1 Tahun 2007, ISSN 0852-1697



Gambar 4. Tempat tissue, tempat pensil dan boneka gantungan kunci yang terbuat dari bungkus minuman dan kantong kresek

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan sampah anorganik dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok masyarakat sehingga dapat mengubah sampah yang tidak berguna menjadi produk yang bernilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat berdampak pada berkurangnya jumlah